GAMBARAN EDUKASI KESEHATAN PADA KELUARGA PASIEN STROKE TENTANG PENCEGAHAN DEKUBITUS

Irni Dwiastiti Irianto[1)], Siti Aisyah[2)], Idyatul Hasanah[3)], Fatratul Wahyisah[4)]
Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Email : irnidwiastiti@gmail.com
Alamat Korespondensi : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No.1-3, Gomong, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History :
Received: 22 Nov 2018
Revised form: Nov-Dec, 2019
Accepted: 20 Jan 2019
Published: 4 Feb 2019

Kata Kunci :
Stroke, keluarga, Edukasi kesehatan, dekubitus

ABSTRAK

Dekubitus beresiko terjadi pada pasien yang menderita keterbatasan mobilisasi seperti pasien stroke. Dekubitus dapat mengakibatkan beberapa komplikasi seperti infeksi lokal hingga sepsis. Oleh karena itu keluarga pasien berperan penting dalam upaya pencegahan dekubitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Eduksi kesehatan pada keluarga pasien stroke terhadap pencegahan dekubitus, pada bulan Agustus. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain cross-sectional jumlah sampel 30 responden dengan tekhnik Accidental Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran Edukasi kesehatan pada keluarga pasien stroke terhadap pencegahan dekubitus dapat dilihat dari segi kelompok umur didominasi oleh kelompok dewasa pertengahan 16 responden (54%), dan jenis kelamin responden didominasi oleh responden wanita sebanyak 23 responden (77%), sedangkan 11 responden (37%) memiliki pendidikan di jenjang perguruan tinggi dan tingkat pendidikan kesehatan responden tentang pencegahan dekubitus didominasi dengan hasil baik sebanyak 22 responden (74%). Kesimpulan : gambaran pendidikan kesehatan pada keluarga pasien stroke terhadap pencegahan dekubitus berada pada kategori BAIK dengan hasil 74%. Saran : dapat dijadikan masukan untuk perawat selaku edukator untuk tetap memberikan pengetahuan tentang dekubitus pada anggota keluarga yang beresiko dekubitus

@2019 Jurnal Keperawatan dan kebidanan
Penerbit : LPPM Dian Husada Mojokerto

PENDAHULUAN

Dekubitus merupakan luka pada kulit yang terlokalisasi atau pada jaringan dibawah tulang yang menonjol akibat tekanan yang terus-menerus atau tekanan yang disertai dengan gesekan (Osuala, 2014). Upaya pencegahan terjadinya luka tekan sebaiknya dilakukan sedini mungkin sejak pasien teridentifikasi berisiko mengalami luka tekan (Henny Syapitri, dkk, 2017). Hasil penelitian menunjukkan insiden dekubitus di Indonesia sebesar 33.3%. Angka ini sangat tinggi bila dibandingkan dengan insiden dekubitus di ASEAN yang hanya berkisar 2.1-31.3%. Namun, angka insiden dan prevalensi dekubitus masih simpang siur. Hal ini disebabkan perbedaan metodelogi, sampel, lokasi penelitian dan variabel lainnya (Saldy, 2011 dalam Wawan Rismawan, 2014).

Dekubitus sering terjadi pada pasien yang mengalami gangguan imobilisasi seperti stroke, fraktur dan lumpuh. Jumlah pasien penyakit stroke di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan diperkirakan sebanyak 1.236.825 jiwa (7,0%), sedangkan berdasarkan diagnosis Tenaga Kesehatan (Nakes) gejala diperkirakan sebanyak 2.137.941 jiwa (12,1%). Menurut data Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram bulan Januari hingga April tahun 2019 di dapatkan 48 jiwa menderita stroke dan 25 diantaranya menderita dekubitus dengan grade yang berbeda, yang disebabkan oleh stroke dan kurangnya mobilisasi diri, dan peran keluarga dalam menjaga kesehatan pasien. Dan sedangkan hasil wawancara dengan perawat di Rumah Sakit, kasus terjadinya dekubitus banyak terjadi selama 2 tahun terakhir, rata-rata kejadian dekubitus banyak terjadi sebelum pasien di bawa ke Rumah Sakit. Selain itu keluarga pasien yang mengalami stroke mengatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang dekubitus dan dampaknya.

Pencegahan terhadap dekubitus menjadi sangat penting daripada mengobati komplikasi yang ditimbulkannya dengan biaya yang lebih tinggi. Perawat memiliki peran utama dalam upaya pencegahan dekubitus sebagai tenaga kesehatan yang pertama mengenali tanda-tanda ulkus dekubitus selama pasien dirawat karena berhadapan langsung selama 24 jam (Mohamed & Weheida, 2015).

Ketika pasien telah kembali kerumah, maka peran perawat untuk mencegah dekubitus diambil alih oleh keluarga. Masalahnya keterlibatan keluarga dalam upaya pencegahan dekubitus baik tindakan yang dilakukan maupun yang tidak dilakukan, sebetulnya hal itu dilakukan bukan karena tahu secara jelas apa tujuan tindakan tersebut, melainkan hanya karena kebiasaan. saja atau setidaknya naluri untuk membantu dan melindungi pasien. Padahal kualitas tindakan yang dilakukan keluarga akan rendah bila tindakan tersebut tidak dilandasi pengetahuan yang cukup, dan akibatnya konsistensi keluarga dalam melakukan tindakan tersebut bisa menurun. Dalam hal ini peran perawat sebagai pendidik keluarga sangat penting. Upaya pencegahan dekubitus pada pasien tirah baring akan berhasil jika ada upaya melakukan pendidikan terhadap penyedia layanan kesehatan pasien dan keluarga yang merawat. Keterlibatan keluarga dalam upaya pencegahan dekubitus akan bisa maksimal kalau mereka tahu apa yang harus mereka lakukan dan apa akibat dari tindakan mereka tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Edukasi Kesehatan Pada Keluarga Pasien Stroke Terhadap Pencegahan Dekubitus Di Rumah Sakit Umum Kota Mataram.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui gambaran edukasi kesehatan pada keluarga pasien stroke terhadap pencegahan dekubitus di Rumah Sakit Umum Kota Mataram

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode cross-sectional. Penelitian jenis ini menggunakan pendekatan snapshot atau observasi dilakukan pada suatu waktu tertentu, Populasi penelitian adalah seluruh keluarga pasien stroke ,Sampel dalam penelitian adalah seluruh keluarga pasien yang menderita stroke, Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan tekhnik Aksidental (Accidental Sampling), yaitu mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan.

HASIL PENELITIAN

1. Usia responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di RSUD Kota Mataram

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persen
1	Dewasa Muda (18-24 tahun)	4	13%
2	Dewasa Pertengahan (25-44 tahun)	16	54%
3	Dewasa Akhir (45-64 tahun)	10	33%
4	Lansia (≥65 tahun)	0	0%
	Total	30	100%

Dari hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden berusia 25-44 tahun / dewas pertengahan yaitu sebanyak 16 responden (54%)

2. Tingkat pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di RSUD Kota Mataram

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen
1	Tidak Sekolah	0	0%
2	SD	1	3%
3	SMP/Sederajat	9	30%
4	SMA/Sederajat	9	30%
5	Perguruan Tinggi (Diploma, Strata satu)	11	37%
	Total	30	100%

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian kecil responden memiliki latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi (Diploma, Strata satu) yaitu sebanyak 11 responden (37%)

3. Jenis kelamin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSUD Kota Mataram

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Laki-laki	7	23%
2	Perempuan	23	77%
	Total	30	100%

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden penelitian adalah perempuan yaitu sebanyak 23 responden (77%)

4. Gambaran Edukasi Kesehatan Pada Keluarga Pasien Stroke Terhadap Pencegahan Dekubitus

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gambaran Edukasi Kesehatan Pada Keluarga Pasien Stroke Terhadap Pencegahan Dekubitus Di RSUD Kota Mataram

No	Edukasi Kesehatan	Frekuensi	Persen
1	Baik	22	74%
2	Cukup	7	23%
3	Kurang	1	3%
	Total	30	100%

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden penelitian memiliki edukasi kesehatan dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (74%)

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden penelitian memiliki edukasi kesehatan dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 responden (74%)

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari ‘tahu’. Ini terjadi setelah pasien atau keluarga pasien sakit dan sudah dirawat di Rumah Sakit. Dari tabel 4 didapatkan hasil edukasi kesehatan responden yang memiliki edukasi kesehatan baik sebanyak 22 orang (73%) yang didominasi oleh responden perempuan sebanyak 17% dan laki-laki sebanyak 5%, memiliki edukasi kesehatan cukup sebanyak 7 (23%) responden perempuan sebanyak 5% dan laki-laki 2%, dan yang memiliki eduaksi kesehatan kurang sebanyak 1 orang (3%) responden perempuan 3% dan laki-laki 0%. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulidah, 2017 yang mendapatkan hasil tingkat pengetahuan family caregiver dimana diketahui laki-laki memiliki pengetahuan baik sebanyak 33,3%, sedangkan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 17,4% responden memiliki pengetahuan baik.

Dilihat dari hasil penelitian di atas,eduaksi kesehatan responden dominan berada pada kategori baik yaitu sejumlah 22 orang (73%). Hal ini disebabkan juga karena rata-rata umur responden dominan pada umur 25-44 tahun berjumlah 16 orang (53%), dan rata-rata responden berpendidikan di jenjang perguruan tinggi sebanyak 11 orang (37%). Walaupun umur responden berada pada jenjang dewasa pertengahan, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena sebagian besar responden yang memiliki umur 25-44 tahun lebih tinggi tingkat pendidikannya dari responden yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa responden memiliki edukasi kesehatan baik sebanyak 22 orang (73%) dan yang paling sedikit yang memiliki eduaksi kesehatan kurang yaitu sebanyak 1 orang (3%). Hal ini dapat dilihat dari tiga faktor yang dapat mempengaruhi eduaksi kesehatan seseorang yang saling mempengaruhi satu sama lainnya yaitu, umur, pendidikan, dan jenis kelamin

KESIMPULAN

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 25-44 tahun kelompok dewasa pertengahan dengan jumlah 16 orang (54%) dan paling sedikit berada pada kelumpuk usia 18-24 tahun kelompok dewasa muda sebanyak 4 orang (16%). Dan untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yaitu sebanyak 11 orang (37%) dan tingkat pendidikan terendah yaitu pada jenjang SD yaitu sebanyak 1 orang (3%). Sedangkan untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang (77 %) dan responden laki-laki yaitu sebanyak 7 orang (23%).

Gambaran Edukasi kesehatan pada keluarga pasien stroke terhadap pencegahan dekubitus di

RSUD Kota Mataram, 73% responden berada dalam kategori edukasi kesehatan baik, 23% responden berada dalam kategori edukasi kesehatan cukup, dan 3 % responden berada dalam kategori edukasi kesehatan kurang

DAFTAR PUSTAKA

Atiqoh, Maulidah Nur. 2017. Gambaran Pengetahuan dan Persepsi Family Caregiver Tentang Pencegahan Dekubitus Pada Anggota Keluarga yang Beresiko Dekubitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan dan Ciputat.

Mohamed, S. A & Weheida, S. M. 2015. Effects Of Implementing Educational Program About Pressure Ulcer Control On Nurses' Knowledge And Safety Of Immobilized Patients. Jurnal of Nursing Education and Practice, vol. 5 No. 3.

Osuala, E. O. 2014. Innovation in prevention and treatment of pressure ulcer: Nursing implication.

Syapitri, Henny. Dkk. 2017. Metode Pencegahan Luka Decubitus Pada Pasien Bedrest Total Melalui Perawatan Kulit. Idea Nursing Journal. Vol. VIII No. 2 2017